

ANALISIS RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH SIDOARJO

Thoriq Imamul Musthofa¹, Muflihah²

¹UIN Sunan Ampel Surabaya

²UIN Sunan Ampel Surabaya

[¹thoriqimamulmusthofa@gmail.com](mailto:thoriqimamulmusthofa@gmail.com) [²muflihah@uinsby.ac.id](mailto:muflihah@uinsby.ac.id)

ABSTRACT

Low learning motivation in Arabic remains a major issue in many madrasahs, including Madrasah Aliyah Abil Hasan As-Syadzily Sidoarjo . Students exhibit low participation, weak self-confidence, and difficulty understanding materials. This study aims to analyze the causes of low motivation in learning Arabic and to formulate effective strategies for improving motivation among tenth-grade students. The research applied a qualitative descriptive approach, using open-ended questionnaires, semi-structured interviews, and classroom observations. Data were analyzed through Miles, Huberman, and Saldaña's interactive model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that low motivation is influenced by intrinsic factors, such as lack of interest, low self-confidence, and perceived language difficulty, as well as extrinsic factors, including monotonous teaching methods, limited learning media, and insufficient environmental support. These factors lead to decreased participation, academic performance, and increased language anxiety. Efforts to improve motivation can be achieved through communicative and contextual teaching methods, the use of digital media based on the ARCS model (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction), and strengthened social support from teachers and the madrasah environment. The study concludes that improving Arabic learning motivation requires a holistic approach integrating psychological, pedagogical, and social aspects to create meaningful and sustainable learning.

Keywords: Learning Motivation, Arabic Language, ARCS

ABSTRAK

Rendahnya motivasi belajar Bahasa Arab masih menjadi permasalahan utama di berbagai madrasah, termasuk di Madrasah Aliyah Abil Hasan As-Syadzily Sidoarjo. Siswa menunjukkan tingkat partisipasi rendah, rasa percaya diri yang lemah, serta kesulitan memahami materi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar Bahasa Arab dan merumuskan strategi peningkatan motivasi yang relevan dengan kondisi peserta didik kelas X. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner terbuka, wawancara semi-terstruktur, dan observasi langsung.

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya motivasi disebabkan oleh faktor intrinsik, seperti kurangnya minat, rasa percaya diri, dan persepsi kesulitan bahasa, serta faktor ekstrinsik, seperti metode pengajaran yang monoton, keterbatasan media pembelajaran, dan minimnya dukungan lingkungan belajar. Dampak dari kondisi ini adalah menurunnya partisipasi, hasil akademik, dan munculnya kecemasan berbahasa. Adapun upaya peningkatan motivasi dapat dilakukan melalui penerapan metode komunikatif dan kontekstual, pemanfaatan media digital berbasis model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction), serta penguatan dukungan sosial dari guru dan lingkungan madrasah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar Bahasa Arab harus dilakukan secara holistik, mencakup aspek psikologis, pedagogis, dan sosial agar pembelajaran lebih bermakna dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Bahasa Arab, ARCS

A. Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan salah satu komponen afektif paling krusial dalam proses pembelajaran. Secara umum, motivasi menentukan intensitas usaha, ketekunan menghadapi kesulitan, serta frekuensi dan kualitas keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Di bidang pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab, motivasi bukan hanya berkaitan dengan pencapaian akademik (mis. nilai dan kompetensi berbahasa), tetapi juga mempengaruhi kemampuan komunikasi, keberlanjutan pembelajaran, dan sikap terhadap bahasa dan kebudayaan sumber. Penelitian-penelitian terdahulu menegaskan bahwa variabilitas

motivasi di kalangan peserta didik menjadi prediktor kuat terhadap hasil belajar Bahasa (Akhsan & Muhammadiyah, 2022).

Pada konteks Madrasah Aliyah (jenjang pendidikan menengah atas berbasis pesantren/sekolah Islam), pembelajaran bahasa Arab memiliki dimensi ganda: fungsional (sebagai mata pelajaran sekolah) dan nilai-nilai keagamaan (sebagai bahasa yang berkaitan langsung dengan pemahaman teks-teks keagamaan). Harapan institusional seringkali tinggi, siswa diharapkan tidak hanya menguasai keterampilan bahasa tetapi juga mampu memahami teks-teks agama. Namun praktik di lapangan menunjukkan fenomena yang kontras, yakni rendahnya

motivasi belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Arab yang berdampak pada partisipasi kelas, frekuensi latihan berbahasa, serta hasil akademik. Kondisi ini dilaporkan pada berbagai studi lapangan di madrasah dan sekolah menengah yang menelaah faktor-faktor pemicu rendahnya motivasi, termasuk faktor internal dan eksternal (Mustofa, 2021).

Berbagai kajian pendidikan membedakan faktor penyebab motivasi belajar ke dalam dua kelompok besar. Pertama, faktor intrinsik yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti minat, tujuan pembelajaran (integratif vs. instrumental), rasa percaya diri, dan kecemasan berkomunikasi. Kedua, faktor ekstrinsik — yang meliputi aspek konteks pembelajaran seperti metode pengajaran guru, kualitas bahan ajar, ketersediaan media dan sarana, dukungan keluarga, serta tekanan sosial/teman sebaya. Dalam studi-studi tentang pembelajaran bahasa Arab, ditemukan bahwa kedua ranah ini saling berinteraksi; misalnya metode pengajaran yang monoton dapat menurunkan minat internal siswa, sementara pemanfaatan media digital dan

pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi. Oleh karena itu, analisis yang komprehensif harus mencakup kedua ranah tersebut untuk menggambarkan dinamika motivasi secara holistik (Bakar, 2023).

Selain mendeskripsikan fenomena, penelitian tentang rendahnya motivasi belajar bahasa Arab juga harus menempatkan masalah ini dalam kerangka konseptual yang kuat. Teori-teori motivasi pembelajaran (mis. Gardner's socio-educational model, Deci & Ryan's Self-Determination Theory) dan model analisis data kualitatif (mis. Miles & Huberman: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi) dapat digunakan untuk menyusun kategori analisis, mengidentifikasi pola hubungan antar-faktor, dan merumuskan rekomendasi intervensi. Penelitian-penelitian empiris yang memanfaatkan instrumen kuantitatif dan kualitatif juga menunjukkan bahwa intervensi berbasis teknologi (m-learning, media digital interaktif) serta pendekatan pembelajaran komunikatif dan kontekstual berpotensi meningkatkan motivasi siswa terhadap bahasa Arab. Oleh

sebab itu, studi ini mengambil perspektif analitis yang mempertimbangkan bukti empiris dan relevansi praktis untuk rekomendasi kebijakan pembelajaran di Madrasah Aliyah (Eissa, 2025).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tingkat motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah, (2) mengidentifikasi faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik yang berkontribusi terhadap rendahnya motivasi, serta (3) merumuskan rekomendasi praktis bagi guru dan penyelenggara pendidikan untuk meningkatkan motivasi belajar. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi baik pada pengembangan praktik pembelajaran bahasa Arab yang lebih menarik dan relevan, maupun pada literatur empiris yang menghubungkan teori motivasi dengan praktik pendidikan di madrasah (Ningtyas, 2021).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menggambarkan secara detail fenomena rendahnya motivasi belajar siswa kelas X di Madrasah Aliyah Abil Hasan As-

Syadzily terhadap pembelajaran Bahasa Arab, dengan fokus pada faktor intrinsik dan ekstrinsik yang memengaruhi tanpa intervensi eksperimen (Prof. dr. Sugiyono, 2023). Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terbuka, wawancara semi-terstruktur, dan observasi langsung di kelas. Kuesioner yang disebarakan kepada siswa kelas X dirancang untuk mendapatkan data persepsi dan pengalaman siswa mengenai motivasi belajar bahasa Arab, mencakup indikator seperti minat, rasa percaya diri, persepsi kesulitan materi, metode pengajaran guru, ketersediaan media pembelajaran, dan dukungan lingkungan sekitar. Teknik-kombinasi ini serupa dengan penelitian “Motivasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Prodi BSA UIN Sunan Kalijaga” yang menggunakan kuesioner terbuka dan wawancara untuk mengidentifikasi motivasi integratif dan instrumental di kalangan mahasiswa (Muslihatin, 2020) .

Selanjutnya, analisis data dilaksanakan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Pada tahap reduksi data, seluruh jawaban kuesioner, wawancara guru dan siswa, serta catatan observasi dikaji dan diklasifikasikan berdasarkan tema-tema kunci (misalnya rasa malu atau takut salah berbicara, metode guru yang dominan ceramah, kurang aktifnya media pembelajaran interaktif). Tahap penyajian data kemudian dilakukan dalam bentuk narasi tematik dan matriks antar faktor agar hubungan antar tema terlihat sistematis. Tahap terakhir, penarikan kesimpulan dan verifikasi, melibatkan triangulasi teknik dan sumber (kuesioner, wawancara, observasi) seperti pada penelitian “Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa MA Al Mubarak Uman Agung Bandar Mataram” yang menggunakan kuesioner, wawancara, dan observasi untuk memperoleh gambaran motivasi siswa secara holistik (Mustofa, 2021). Data juga diperiksa melalui member check dengan informan dan agar interpretasi peneliti sesuai konteks nyata dan menghindari bias subjektif.

C. Hasil

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa metode pengajaran guru berpengaruh kuat terhadap tingkat kepercayaan diri siswa dalam berbicara Bahasa Arab. Pembelajaran yang masih didominasi

metode ceramah dan gramatika–terjemah membuat siswa pasif dan enggan berbicara. Seorang siswa (kelas X 1) mengungkapkan,

“Biasanya ustadz menjelaskan arti kata dan rumus nahwu, kami hanya mencatat. Jadi jarang diminta bicara Bahasa Arab, takut salah dan ditertawakan teman.”

Observasi kelas juga menunjukkan hanya sebagian kecil siswa yang berani berbicara, sementara lainnya memilih diam. Sebaliknya, ketika guru menggunakan metode mubāsyarah dan mengawali pembelajaran dengan percakapan sederhana, suasana kelas menjadi lebih aktif. Siswa (NH, kelas X) menuturkan,

“Kalau ustaz pakai cara ngobrol langsung pakai Bahasa Arab, saya jadi lebih semangat meskipun masih salah.”

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan siswa karena mereka merasa aman dan dihargai. Hal ini sesuai dengan teori *Self-Determination*) (Ryan & Deci, 2020) bahwa kebutuhan akan *competence* dan *relatedness* dapat memperkuat motivasi intrinsik. Salah satu guru Bahasa Arab juga mengonfirmasi,

“Kalau pakai metode percakapan, anak-anak lebih berani bicara meskipun terbata-bata.”

Dengan demikian, semakin komunikatif dan partisipatif metode yang digunakan guru, semakin

tinggi pula kepercayaan diri siswa. Sebaliknya, metode ceramah yang monoton cenderung menurunkan motivasi dan keberanian berbicara (Fauzi & Anindiati, 2021).

D. Pembahasan

Rendahnya motivasi belajar bahasa Arab pada siswa Kelas X merupakan hasil interaksi beberapa faktor: faktor intrinsik (dari dalam siswa) dan faktor ekstrinsik (lingkungan sekolah, guru, keluarga, dan sarana). Analisis yang komprehensif harus mengaitkan temuan lapangan dengan teori motivasi untuk merumuskan intervensi yang tepat (Gao & Liu, 2022).

Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi belajar Pada kelas X

1. Interaksi Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Motivasi Belajar

Untuk memahami secara utuh penyebab rendahnya motivasi belajar Bahasa Arab, perlu dikaji bagaimana faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik saling berinteraksi dan membentuk sikap belajar siswa.

Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan internal seseorang untuk melakukan suatu aktivitas karena aktivitas itu sendiri menyenangkan, menarik, atau memuaskan secara psikologis bukan karena tekanan

eksternal atau hadiah. Dengan kata lain, siswa termotivasi intrinsik apabila mereka belajar karena keinginan untuk memahami, mengeksplorasi, atau menikmati proses pembelajaran itu sendiri (Ryan & Deci, 2020). Studi dalam konteks pembelajaran bahasa menunjukkan bahwa motivasi intrinsik berkorelasi positif dengan keterlibatan, persistensi belajar, dan performa berbahasa yang lebih baik (Marszalek et al., 2022).

Siswa yang kurang percaya diri dalam berbicara atau memahami struktur bahasa Arab cenderung mengalami motivasi yang rendah. Ketidakmampuan merasa kompeten, rasa bosan dan minimnya minat internal juga menjadi hambatan. Model *Self-Determination Theory* menyebutkan bahwa tiga kebutuhan dasar *competence* (kemampuan), *autonomy* (kemandirian), dan *relatedness* (keterhubungan sosial) harus terpenuhi agar motivasi intrinsik terjaga (Ibrahim et al., 2024).

Sementara itu, Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul dari luar individu, berupa harapan akan imbalan (nilai, pujian, penghargaan) atau untuk menghindari hukuman atau konsekuensi negatif. Orang melakukan aktivitas bukan karena aktivitas itu sendiri menyenangkan, melainkan karena hasil atau konsekuensi eksternal yang menyertainya (Alamri et al., 2021). Dalam konteks pendidikan, motivasi ekstrinsik dapat memicu siswa untuk belajar demi mendapatkan nilai bagus, pujian guru/orang tua, atau untuk memenuhi kewajiban sekolah.

Namun, jika hanya mengandalkan motivasi ekstrinsik tanpa memperkuat motivasi intrinsik, hal ini bisa kurang tahan lama dan bahkan melemahkan motivasi internal (Bardach & Murayama, 2025)

Penyebab kurangnya motivasi ekstrinsik diantaranya yakni Metode yang dominan ceramah, fokus pada penghafalan grammar saja, tanpa interaksi atau penggunaan media yang menarik. Penelitian oleh (Fauzi & Anindiati, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan Learning Management System (LMS) dengan model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) mampu meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab dengan signifikan

2. Faktor Sarana dan kondisi sekolah

Dari aspek kenyamanan, mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka hanya “cukup nyaman”. Fasilitas yang terbatas seperti kurangnya media audio-visual, kelas yang tidak kondusif, dan kurangnya variasi aktivitas belajar memperburuk demotivasi siswa. Lingkungan belajar yang tidak mendukung mengurangi kesempatan siswa berinteraksi atau praktik Bahasa Arab secara aktif.

3. Faktor konteks social dan keluarga

Dukungan dari keluarga, sikap sosial terhadap Bahasa Arab, serta persepsi bahwa belajar Bahasa Arab hanya sebagai kewajiban formal dapat

melemahkan motivasi. Selain itu, krisis nilai (conflict of values) antara materi pelajaran dengan nilai yang dianut siswa atau keluarganya juga ditemukan sebagai penyebab demotivasi signifikan. Misalnya dalam studi “Weak Motivation to learn Arabic in the New Normal Life” yang menunjukkan konflik nilai dan kurangnya kepercayaan diri sebagai faktor demotivator (Arifin & Husni, 2021).

Dampak Rendahnya Motivasi Terhadap Pembelajaran bahasa arab

1. Penurunan partisipasi dan interaksi di dalam kelas

Siswa yang termotivasi rendah cenderung pasif: jarang menjawab pertanyaan, enggan berbicara, dan menghindari aktivitas komunikatif. Akibatnya kesempatan praktik berbicara dan memberikan umpan balik berkurang sehingga kemampuan produktif (speaking) stagnan. Temuan literatur FLL (foreign language learning) menegaskan bahwa demotivasi berhubungan langsung dengan berkurangnya partisipasi dan keterlibatan di kelas (Gao & Liu, 2022).

2. Kualitas pembelajaran menurun dan hasil akademik stagnan

Motivasi yang rendah mengurangi frekuensi latihan mandiri, pengulangan kosakata, dan pembelajaran terarah. faktor yang berkontribusi pada penurunan hasil belajar nilai maupun keterampilan berbahasa (listening, speaking, reading, writing). Studi-studi intervensi menunjukkan bahwa ketika strategi motivasional (mis. LMS + ARCS) diterapkan, performa belajar meningkat. sebaliknya, tanpa strategi motivasional hasil belajar cenderung stagnan (Fauzi & Anindiati, 2021).

3. Penurunan rasa percaya diri (self-efficacy)

Aspek kepercayaan diri (self-efficacy) juga menunjukkan kelemahan. Berdasarkan hasil kuesioner yang peneliti ajukan melalui pertanyaan "*Apakah Anda merasa percaya diri ketika berbicara menggunakan Bahasa Arab?*", sebagian besar siswa menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah. Mereka mengaku merasa kurang yakin saat mencoba berbicara atau menggunakan Bahasa

Arab dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kecemasan berbahasa (*language anxiety*) dan belum memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri mereka dalam berkomunikasi. Rasa takut melakukan kesalahan dan tidak memiliki keyakinan atas kemampuan diri sendiri menjadi hambatan utama dalam interaksi bahasa di dalam kelas.

Kegagalan berulang atau umpan balik yang tidak membangun menurunkan rasa kompetensi siswa. Menurut kerangka Self-Determination Theory (SDT), ketika kebutuhan *competence* tidak terpenuhi, motivasi intrinsik melemah. hal ini mudah berujung pada kecemasan berbicara dan menghindari interaksi verbal. Dampak psikologis ini memperpanjang siklus demotivasi jika tidak diberi intervensi yang meningkatkan rasa mampu (Leeming & Harris, 2022).

4. Pengaruh negatif pada internalisasi nilai dan orientasi berbahasa

Pada konteks madrasah aliyah, bahasa Arab memiliki dimensi religius dan fungsional. Motivasi

rendah dapat menghalangi internalisasi orientasi integratif (keinginan berhubungan dengan budaya/teks agama) sehingga pembelajaran dipersepsikan sekadar tugas akademik, bukan sebagai sarana makna/kontekstual. fenomena ini melemahkan keterkaitan afektif siswa dengan bahasa. Literatur pembelajaran bahasa menegaskan pentingnya orientasi integratif/instrumental terhadap ketahanan motivasi (Miao & Wang, 2023).

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar kepada Peserta Didik Kelas X

Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas X pada pembelajaran Bahasa Arab harus dilakukan secara terencana melalui pendekatan yang menyentuh baik faktor internal siswa maupun lingkungan eksternal pembelajaran. Menurut *Self-Determination Theory* (SDT) yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan, motivasi intrinsik berkembang ketika tiga kebutuhan dasar manusia terpenuhi, yaitu *autonomy* (kemandirian), *competence* (rasa mampu), dan *relatedness*

(keterhubungan sosial). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah, ketiga unsur ini dapat ditumbuhkan melalui metode pengajaran yang interaktif, penggunaan media yang relevan, dan penciptaan hubungan positif antara guru dan peserta didik.

Pertama, dari sisi pedagogis, guru perlu beralih dari metode tradisional yang dominan ceramah menuju pendekatan komunikatif dan kontekstual, di mana siswa berperan aktif dalam praktik berbicara, mendengar, membaca, dan menulis. Metode seperti *Communicative Language Teaching (CLT)* dan *Task-Based Learning* terbukti meningkatkan partisipasi serta rasa percaya diri siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Khairanis et al., 2025) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis tugas dan interaksi bermakna dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar bahasa Arab secara signifikan.

Kedua, pemanfaatan media digital dan teknologi pembelajaran merupakan faktor penting. Penelitian (Fauzi & Anindiati, 2021) menunjukkan bahwa penerapan *Learning Management System (LMS)* berbasis model ARCS (Attention,

Relevance, Confidence, Satisfaction) mampu menumbuhkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring maupun luring. Melalui penggunaan video interaktif, kuis digital, serta simulasi komunikasi dalam Bahasa Arab, siswa lebih mudah memahami materi dan merasa pembelajaran relevan dengan kehidupan mereka, yang sesuai dengan prinsip *relevance* dan *confidence* dalam model ARCS.

Ketiga, penguatan dukungan sosial dan lingkungan belajar juga menjadi kunci. Guru dapat menciptakan atmosfer kelas yang menghargai kesalahan sebagai bagian dari proses belajar, memberi umpan balik positif, dan membangun kolaborasi antar siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua dan budaya madrasah yang menghargai Bahasa Arab perlu diperkuat agar terbentuk *relatedness* yang memotivasi siswa untuk berprestasi. Menurut (Atika Marwa, nabil, 2021) dukungan emosional dari guru dan lingkungan sekolah berkontribusi besar dalam menumbuhkan motivasi belajar, terutama pada masa transisi pasca-pandemi di mana kejenuhan belajar masih tinggi.

Keempat, peningkatan motivasi juga dapat dilakukan melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) atau kegiatan keagamaan seperti *muhadatsah* mingguan dan lomba pidato Bahasa Arab. Aktivitas ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kemampuan berbahasa secara kreatif dan membangun *sense of competence*. Pendekatan ini sesuai dengan rekomendasi (Arifin & Husni, 2021) dalam meta-analisisnya bahwa strategi pembelajaran yang memenuhi tiga kebutuhan psikologis SDT akan meningkatkan motivasi otonom dan hasil akademik siswa di berbagai konteks bahasa asing.

Dengan demikian, upaya meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab harus bersifat holistik, yaitu mengintegrasikan aspek pedagogik, teknologi, dan sosial. Guru berperan sebagai fasilitator yang mampu membangkitkan motivasi intrinsik siswa melalui pembelajaran yang bermakna, adaptif, dan menyenangkan. Implementasi strategi tersebut tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga menumbuhkan sikap positif terhadap

Bahasa Arab sebagai bahasa ilmu dan agama.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa rendahnya motivasi belajar Bahasa Arab pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Abil Hasan As-Syadzily Sidoarjo disebabkan oleh kombinasi faktor intrinsik dan ekstrinsik. Dari sisi intrinsik, rasa kurang percaya diri, minat yang rendah, serta persepsi bahwa Bahasa Arab sulit menjadi penghambat utama. Sementara itu, dari sisi ekstrinsik, metode ceramah yang monoton, keterbatasan media pembelajaran, dan kurangnya dukungan lingkungan sekolah serta keluarga turut memperlemah semangat belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui pendekatan komunikatif dan kontekstual, penggunaan media digital berbasis ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction), serta penguatan dukungan sosial dari guru dan lingkungan madrasah. Upaya ini efektif menumbuhkan rasa percaya diri, minat, dan keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar Bahasa

Arab memerlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek psikologis, pedagogis, dan teknologi. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, adaptif, dan menyenangkan agar siswa termotivasi belajar Bahasa Arab secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsan, A., & Muhammadiyah, A. (2022). Analisis Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs-NU Al-ISLAMIYAH ASEMBAGUS Menurut Teori McClelland. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 132–138. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v3i2.132-138>
- Alamri, Y., Monasterio, E., Beckert, L., & Wilkinson, T. J. (2021). Intrinsic vs extrinsic motivation as drivers for early engagement in research by medical students. *Advances in Medical Education and Practice*, 12, 189–194. <https://doi.org/10.2147/AMEP.S295909>
- Arifin, M., & Husni, A. M. (2021). Distance Strategies for Arabic Learning. *Jurnal Al-Maqayis*, 8(1), 24. <https://doi.org/10.18592/jams.v8i1.4783>
- Atika Marwa, nabil, S. (2021). Motivation Problematics of Arabic Learners During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 14(1), 40–57.

- <https://doi.org/10.24042/albayan.v>
- Bakar, M. B. B. A. (2023). *Learning Arabic Language: Motivational Factors of Students in Singapore Mariyam*. VII(2454), 1175–1189. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Bardach, L., & Murayama, K. (2025). The role of rewards in motivation—Beyond dichotomies. *Learning and Instruction*, 96(November 2024), 102056. <https://doi.org/10.1016/j.learninst.ruc.2024.102056>
- Eissa, L. (2025). *Beyond the Basics: Motivation and Assessment in Sustaining Arabic Learning*.
- Fauzi, M. F., & Anindiati, I. (2021). Improving the Motivation of Students in Arabic Language Learning through Learning Management System. *Izdiyar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 4(3), 257–274. <https://doi.org/10.22219/jiz.v4i3.19110>
- Gao, L., & Liu, H. (2022). Revisiting students' foreign language learning demotivation: From concepts to themes. *Frontiers in Psychology*, 13(October), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1030634>
- Ibrahim, I. W., Azhari, S. H. A., Aziz, M. N., & Syed Abdullah, S. A. binti. (2024). Is There A Relationship Between Motivational Components in Foreign Language Learning? *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(2), 1806–1825. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v14-i2/20798>
- Khairanis, R., Abidin, M., & Al Aziz, S. (2025). The Effect of Arabic Literacy Program and Learning Motivation on Arabic Language Learning Outcomes. *Journal of Arabic Language Teaching*, 5(1), 73–84. <https://doi.org/10.35719/arkhas.v5i1.2257>
- Leeming, P., & Harris, J. (2022). Measuring Foreign Language Students' Self-Determination: A Rasch Validation Study. *Language Learning*, 72(3), 646–694. <https://doi.org/10.1111/lang.12496>
- Marszalek, J. M., Balagna, D., Kim, A. K., & Patel, S. A. (2022). Self-concept and intrinsic motivation in foreign language learning: The connection between flow and the L2 self. *Frontiers in Education*, 7(December), 1–10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.975163>
- Miao, X., & Wang, P. (2023). A Literature Review on Factors Affecting Motivation for Learning Arabic as a Foreign Language. *Open Journal of Social Sciences*, 11(06), 203–211. <https://doi.org/10.4236/jss.2023.116014>
- Muslihatin, A. A. (2020). Motivasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Prodi BSA UIN Sunan Kalijaga. *Al-Fathin*, 3(2), 237–244.
- Mustofa, D. (2021). Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa MA Al Mubarak Uman Agung Bandar. *Jurnal Pendidikan Islam Dimar*, 2(2), 40–51.
- Ningtyas, M. P. (2021). Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah 'Aliyah Hamalatul-Qur'an Sanden. *Jurnal Ihtimam*, 4(2), 128–141. <https://doi.org/10.36668/jih.v4i2.295>

- Prof. dr. Sugiyono. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF & R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.); Edisi Kesa). ALFABETA, cv | Hotline: 081.1213.9484 TT. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung Telp. (022) 200 8822 Fax. (022) 2020 373 Website: www.cvalfabeta.com Email: alfabetabdg@yahoo.co.id.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*.